

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, dan memiliki peranan yang besar dalam mensukseskan generasi baru. Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompeten di dalamnya harus benar-benar atau bersungguh-sungguh memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Muhammad (dalam Mujtahidin 2014:43) Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia pada pendidikan etika. Disamping itu, pendidikan menekankan aspek produktivitas dan kreatifitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam masyarakat. Menurut Basri, (2007:34) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dalam sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Bahasa adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berperan sebagai penghubung antar manusia, sehingga mereka bisa saling berkomunikasi. Selain itu, kita dapat menggunakan bahasa sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Saat ini bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah-sekolah, khususnya di SD. Pembelajaran bahasa

Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, Pembelajaran Bahasa Indonesia ditingkat SD dilaksanakan secara terpadu antara empat keterampilan berbahasa, kebahasaan dan sastra. Dari keempat aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan empat keterampilan tersebut mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa dengan baik. Dari uraian tersebut aspek keterampilan (standar kompetensi) berbahasa memfokuskan dan mendapat penekanan dalam pembelajaran. Salah satu standar kompetensi tersebut adalah Membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 1985:7). Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Kegiatan membaca perlu dijadikan sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Kegiatan membaca ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca dapat tercapai, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut.

Pengalaman di sekolah dasar pada umumnya minat siswa terhadap pembelajaran membaca masih kurang. Beberapa siswa terlihat tidak semangat dan pasif pada setiap kali guru memberi mereka tugas untuk membaca bahasa teks Indonesia, terutama jika guru memberi pertanyaan tentang teks yang disajikan kepada siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih sangat konvensional. Guru menggunakan strategi yang sederhana untuk memahami teks. Strategi sederhana yang biasa digunakan guru untuk mengajar adalah ceramah, membaca dalam hati dan menjawab secara langsung. Selain itu, Siswa membaca dan menandai kata-kata sulit. Siswa berusaha memahami bacaan dan mencari arti kata-kata sulit di dalam kamus dalam waktu yang bersamaan. Mereka memfokuskan pada kata-kata sulit dan membaca teks kata demi kata, sehingga siswa tidak memahami isi sebuah teks dan tidak dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan benar.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SDN Sambeng 1 Kasiman Bojonegoro pada tanggal 22 Desember 2016. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI selama ini lebih dominan dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga keterlibatan siswa saat pembelajaran kurang optimal. Indikator ini dapat dilihat pada hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah, siswa hanya menjadi pendengar tanpa banyak melakukan aktivitas yang melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Hal ini berakibat pada suasana pembelajaran yang stagnan dan mudah jenuh. Siswa

menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN Sambeng Kasiman Bojonegoro sampai saat ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Trianto (2010:35) proses pembelajaran yang didominasi oleh guru, siswa lebih digunakan sebagai objek dan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam menjawab dan menyampaikan pendapat siswa menggunakan pemahaman membaca yang kurang baik, tetapi tidak diperhatikan oleh baik. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa dalam membaca tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan munculnya permasalahan tersebut peneliti merasa tertantang bagaimana siswa kelas VI di SDN Sambeng Kasiman Bojonegoro dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan baik.

Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu berupaya mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Setelah melalui kajian literature, dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca pemahaman, penulis memilih salah satu strategi pembelajaran inovatif yaitu strategi *PQ4R*. Strategi pembelajaran alternatif untuk memicu siswa agar mengembangkan kemampuan membaca adalah strategi pembelajaran *PQ4R* (*preview, question, read, reflect, recite, dan review*). Strategi ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam membaca karena memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka. Dengan penerapan strategi ini diharapkan siswa dapat memecahkan masalah mereka secara mandiri. Kelebihan dari strategi ini adalah

bahwa siswa dapat memahami bacaan melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka susun sendiri. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa mendapatkan informasi rinci dalam sebuah bacaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gayatri dkk, 2014 yang berjudul “Strategi Belajar *PQ4R* Berpengaruh Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2013/2014” Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi *PQ4R* dan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari hasil uji-t, yakni $t_{hit} = 5,99$ sedangkan $t_{tab} = 1,99$, sehingga $t_{hit} > t_{tab}$. Hal ini berarti terdapat pengaruh strategi belajar *PQ4R* terhadap hasil keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai, Denpasar Barat.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran PQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI SDN Sambeng Kasiman Bojonegoro*”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh keterampilan membaca pemahaman antara kelas yang menggunakan strategi *PQ4R* dan kelas yang tidak menggunakan strategi *PQ4R* siswa kelas VI SDN Sambeng Kasiman Bojonegoro?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelas yang menggunakan strategi *PQ4R* dan kelas yang tidak menggunakan strategi *PQ4R* siswa kelas VI SDN Sambeng Kasiman Bojonegoro”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoretis dan secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa kelas VI untuk mengembangkan kemampuan membaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran yang bisa mengasah kemampuan membaca siswa.
- b. Bagi mahasiswa atau calon guru, menambah pengetahuan betapa pentingnya strategi pembelajaran dalam suksesnya proses pembelajaran di kelas dan juga sebagai bekal dan wawasan untuk menjadi seorang guru profesional.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan bacaan dan juga sumber wawasan agar menjadi seorang guru yang profesional.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih calon guru yang akan mengajar di sekolah tersebut dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dituliskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari penelitian yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran *PQ4R* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN Sambeng Kasiman Bojonegoro” menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol

H_0 = Tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelas yang menggunakan strategi *PQ4R* dan kelas yang tidak menggunakan strategi *PQ4R* siswa kelas VI SDN Sambeng Kasiman Bojonegoro.

2. Hipotesis Kerja

Ha = Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelas yang menggunakan strategi *PQ4R* dan kelas yang tidak menggunakan strategi *PQ4R* siswa kelas VI SDN Sambeng Kasiman Bojonegoro.